

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Mahasiswa**

Mahasiswa secara umum dikenal sebagai individu yang menjalani atau menempuh pendidikan di universitas. Sarwono (2018) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang mendaftarkan diri untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan rentang usia 18-30 tahun. Status mahasiswa tersebut didapatkan karena adanya ikatan antara individu tersebut dengan suatu perguruan tinggi.

Pemerintah juga terus mendorong program-program kewirausahaan yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran di universitas atau perguruan tinggi. Dalam berita yang diterbitkan di [dikti.kemendikbud.go.id](http://dikti.kemendikbud.go.id), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim berpendapat bahwa Program Wirausaha Merdeka akan memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan dalam merancang model bisnis juga purwarupa atau prototipe bisnis. Program tersebut memiliki tujuan untuk membantu pencapaian target nasional untuk merealisasikan 1 juta wirausahawan baru tepat pada tahun 2024. Hal ini juga didukung oleh Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, berpendapat bahwa Program Wirausaha Merdeka dapat mempersiapkan para mahasiswa untuk memiliki

keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan berbagai lapangan dan juga kesempatan kerja baru di masa yang mendatang.

### 3.1.2 Tangerang Raya



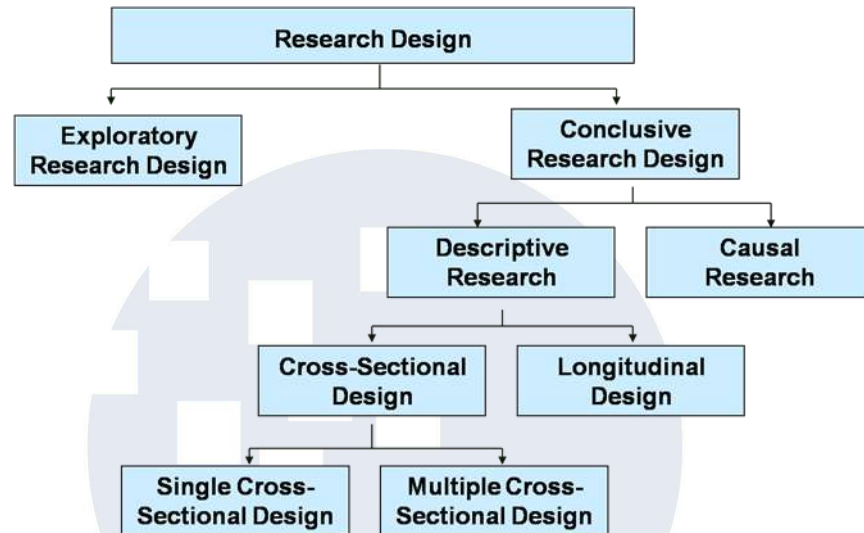
Gambar 3. 1 Gambar Tangerang Raya

Sumber: TangerangPos.id, 2023

Tangerang Raya merupakan daerah yang mencakup Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Daerah ini dianggap menjadi daerah pusat ekonomi dikarenakan memiliki kawasan industri yang sudah maju dan Bandara Soekarno-Hatta yang merupakan Bandara Internasional utama di Indonesia, Tangerang Raya sendiri merupakan daerah penyangga Ibukota Negara Jakarta.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber : Malhotra (2020)

Gambar di atas membagi desain penelitian menjadi dua jenis yaitu *Explanatory Research Design* dan *Conclusive Research Design*.

Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut :

#### 1. *Explanatory Research*

Malhotra (2020) menjelaskan bahwa penelitian *exploratory research* adalah penelitian yang berguna untuk memberikan wawasan atau pemahaman terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian jenis ini digunakan jika peneliti diperlukan untuk secara tepat mendefinisikan masalah, serta mengidentifikasi masalah yang relevan atau dapat memberikan wawasan lebih sebelum melanjutkan ke tahap

selanjutnya. Penelitian ini juga bersifat fleksibel atau tidak terstruktur, serta data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dianalisis secara kualitatif.

## 2. *Conclusive Research Design*

Malhotra (2020) menjelaskan bahwa penelitian konklusif adalah jenis penelitian yang menggunakan *sample size* yang cenderung besar dan representatif, serta data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian konklusif terbagi menjadi dua yaitu:

### a. *Casual Research*

Penelitian kasual merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menetapkan bukti keberadaan korelasi kasualitas antara variabel dalam penelitian yang sama.

### b. *Descriptive Research*

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berguna untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Hal ini ditujukan untuk menggambar sifat dan kondisi karakteristik. Penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

#### *i. Cross Sectional*

Pada penelitian *cross-sectional*, metode pengumpulan informasi akan dikumpulkan

sekali dari satu sampel responden yang mewakili keseluruhan populasi. Penelitian akan dikategorikan sebagai *multiple cross-sectional* jika data diperoleh dari dua responden atau lebih namun tetap hanya dikumpulkan satu kali.

#### *ii. Longitudinal Design*

Penelitian longitudinal adalah penelitian yang akan memberikan gambaran detail mengenai situasi dan perubahan seiring waktu. Penggunaan sampel pada penelitian ini tetap sama tiap kali penelitian dilakukan dan variabel yang diukur juga konsisten.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Cross-Sectional Research* yang merupakan jenis penelitian *Descriptive Research* yang masuk dalam kategori *Conlusive Research*. Hal ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan hanya satu kali dari sampel populasi.

### **3.2.2 Data Penelitian**

Malhotra (2020) berpendapat bahwa ada dua jenis data dalam penelitian yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti dapat melakukan berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, dll. hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui sumber lain. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber seperti jurnal, internet tesis, dan sumber lain yang memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang dapat diandalkan.

### **3.2.3 Metode Penelitian**

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan proses ilmiah untuk melakukan pengumpulan data dengan tujuan membuktikan, menjelaskan, mengembangkan, dan juga menemukan pengetahuan serta teori dengan maksud menyelesaikan, memahami, juga mengantisipasi masalah yang terjadi di kehidupan manusia. Menurut Malhotra et al. (2017) ada dua jenis penelitian, yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode:

#### **1. Penelitian Kualitatif**

Bonsz (2015) berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menginvestigasi dan juga mengeksplorasi wawasan terkait masalah yang akan diteliti atau merupakan objek

penelitian. Malhotra et al. (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki sifat tidak terstruktur dan mengeksplorasi fenomena dengan menggunakan sampel yang terbatas guna mendapatkan hasil dan pemahaman yang lebih rinci dan mendalam.

## 2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian oleh Malhotra et al. (2017) mendeskripsikan bahwa metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang memiliki tujuan untuk mengukur data dan menggunakan berbagai bentuk pengukuran juga analisis statistik. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasari pada filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah dikarenakan metode tersebut memenuhi kriteria ilmiah secara konkret, rasional, dapat diukur, bersifat objektif dan juga sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, di mana data yang diperoleh akan berupa angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan bantuan *software*.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018), mengemukakan jika populasi merujuk kepada wilayah atau domain yang terdiri dari subjek atau objek

dengan atribut atau karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam studi penelitian dan dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan peneliti adalah mahasiswa/i yang menjalani studi di Tangerang Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Tangerang Raya, dengan total jumlah berdasarkan data yang didapatkan peneliti sebanyak 925.206 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut: mahasiswa di Kota Tangerang Selatan pada semester 2 tahun 2022 berjumlah 323.696 orang, sedangkan mahasiswa di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 berjumlah 601.510 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selain itu, sampel memungkinkan penelitian objek dalam skala kecil dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan *sample* adalah mahasiswa/i aktif yang menjalani studi di Tangerang Raya. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua metode. Pertama, peneliti mengunjungi universitas-universitas di daerah Tangerang Raya secara langsung untuk melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kedua, peneliti



menyebarkan kuesioner secara digital melalui media sosial kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.

### 3.3.2.1 Teknik Sampel

Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2018) terdapat dua jenis *sampling*, kedua jenis itu adalah *non-probability sampling* dan *probability sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa setiap unsur populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi *sampel*. Namun, dalam *non-probability sampling*, peluang yang diberikan tidak sama kepada tiap unsur dari populasi yang menjadi *sample*. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan *sample* dengan menggunakan cara *probability sampling*. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai berbagai jenis dari *non-probability sampling* dan *probability sampling*:

#### 1. *Non-Probability Sampling*

##### i. *Quota Sampling*

Pengambilan sampel dengan menetapkan atau membatasi jumlah atau kuota sampel yang ingin didapatkan.

##### ii. *Accidental Sampling*

Proses pemilihan para sampel yang dipilih tanpa ada perencanaan.

iii. *Purposive Sampling*

pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang sejalan dengan tujuan penelitian.

iv. *Saturated Sampling*

Pengambilan sampel dengan menyertakan semua unsur dari populasi dimasukkan ke dalam sampel.

v. *Snowball Sampling*

Pengambilan sampel yang dimulai dari jumlah yang kecil dan memperluas sampel seiring berjalannya waktu.

vi. *Systematic Sampling*

Pengambilan sampel berdasarkan urutan yang telah ditetapkan pada anggota populasi.

2. *Probability Sampling*

i. *Simple Random Sampling*

Sampel diambil dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan kelas dalam populasi tersebut.

ii. *Systematic Random Sampling*

Pengambilan sampel diambil secara sistematis dengan interval waktu tertentu antara sampel yang dipilih.

iii. *Stratified Random Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan populasi ke dalam kelompok dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap kelompok tersebut.

iv. *Cluster Sampling*

Pengambilan sampel diambil dari unit yang merupakan kelompok, lalu setiap individu dalam kelompok yang terpilih akan dijadikan sampel.

v. *Multi-Stage Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat melalui dua tahap atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kelas.

### 3.3.3 Sampling Size

Hair et al.(2019) menegaskan bahwa jumlah sampel yang sesuai dalam melakukan penelitian harus sejalan dengan jumlah indikator yang dipakai dalam penelitian, perhitungan perkiraan jumlah sampel adalah  $(n \times 5)$ . Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 15 indikator sehingga peneliti harus mendapatkan responden minimal sebanyak  $(15 \times 5) = 75$  responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Pengumpulan Data**

Malhotra (2020) berpendapat bahwa ada dua jenis data dalam penelitian yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti dapat melakukan berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, dll. hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Pada penelitian ini, pengumpulan data primer akan dilakukan melalui pelaksanaan survei dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada mahasiswa/i yang termasuk ke dalam unit sampel.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, tetapi data didapatkan melalui sumber lain. Dalam melakukan pengumpulan data jenis ini melalui jurnal, internet, tesis, maupun sumber terpercaya lainnya. sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, tetapi data didapatkan melalui sumber lain. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari literatur ilmiah, artikel, dan situs web yang memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang dapat diandalkan.

### 3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dalam waktu sekitar 4 bulan, dimulai pada Februari hingga Mei 2024. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi objek penelitian (*Research Gap*), lalu proses penulisan latar belakang, merumuskan masalah, membuat kuesioner untuk disebar, melakukan pencarian responden, melakukan analisis, dan merumuskan saran dan kesimpulan dari penelitian.

### 3.4.3 Proses Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, berikut adalah proses yang peneliti laksanakan:

1. Peneliti melakukan langkah awal dengan mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pusat fokus dari penelitian. Setelah menentukan fokus masalah, peneliti mengakses sumber-sumber yang dapat dipercaya, termasuk jurnal-jurnal yang relevan untuk mencari jurnal yang akan dijadikan jurnal utama, serta berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan selama proses penelitian.
2. Setelah jurnal utama ditentukan, peneliti selanjutnya menentukan metode penelitian, populasi, serta sampel yang akan dipakai.
3. Tahap selanjutnya peneliti melakukan perumusan indikator dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mewakili indikator dalam kuesioner yang akan disebar pada para responden.

4. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan memanfaatkan platform *Google Form* yang didistribusikan kepada 31 responden untuk *pre-test* pertama dan 33 responden untuk *pre-test* ke dua, serta mengolah data yang didapatkan dengan bantuan *software* IBM SPSS ver 26 untuk melakukan uji validitas dan reabilitas.
5. Setelah mendapatkan hasil yang valid, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan *main-test* dan mendapatkan total responden sebanyak 82 responden. Data yang dikumpulkan diproses dengan bantuan *software* IBM SPSS ver 26.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa variabel dibedakan menjadi dua jenis jika dibedakan menurut sifatnya, variabel tersebut adalah *Independent Variable* dan *Dependent Variable*. *Independent Variable* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lainnya dan *Dependent Variable* adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 3 variabel *independent* yaitu *Attitude* (X1), *Subjective Norms* (X2), dan *Perceiver Behavioral Control* (X3). Peneliti juga menentukan satu variabel *dependent* yaitu *Entrepreneurial Intention* (Y).

### 3.6 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin yang di mana responden akan menjawab pernyataan peneliti dengan skala 1-5, angka 1 menunjukkan tingkat tidak setuju yang tinggi dari responden dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi dari responden.

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Kode	Pertanyaan	Skala
1	<i>Attitude</i>	Assael (2012) menyatakan bahwa sikap adalah kebiasaan yang dipelajari untuk merespon atau memberi tanggapan konsisten terhadap suatu objek atau kelompok objek, baik	A1	Saya memilih wirausaha daripada profesi lain.	Likert 1-5
			A2	Saya sangat tertarik untuk berbisnis.	Likert 1-5
			A3	Jika memiliki kesempatan dan sumber daya yang memadai, saya akan memulai bisnis.	Likert 1-5

		dengan perasaan senang maupun tidak senang.			
2	<i>Subjective Norms</i>	Ajzen (1991), menyatakan bahwa Subjective Norm adalah hasil dari tekanan norma sosial yang berasal dari lingkup sosial individu. Tekanan ini dapat mempengaruhi kebiasaan individu dan berasal dari berbagai sumber seperti	SN1	Jika saya memilih menjadi wirausaha, keluarga saya akan mendukung keputusan saya.	<i>Likert</i> 1-5
			SN2	Teman-teman dekat saya mendukung saya untuk menjadi seorang wirausaha.	<i>Likert</i> 1-5
			SN3	Seseorang yang saya kagumi mendorong saya untuk menjadi seorang wirausaha.	<i>Likert</i> 1-5
			SN4	Jika saya memutuskan untuk menjadi wirausaha, kampus saya akan mendukung keputusan itu.	<i>Likert</i> 1-5



		pasangan, keluarga, atau orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi karakter dan sifat dari individu tersebut.			
3	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Lo Choi Tung (2011) berpendapat bahwa	PCB1	Saya siap untuk mendirikan usaha yang dapat dijalankan dengan baik.	<i>Likert</i> 1-5
		<i>Behavioral Control</i> adalah persepsi individu mengenai	PCB2	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur atau cara memulai bisnis.	<i>Likert</i> 1-5
		tingkat	PCB3	Saya yakin bahwa saya dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis.	<i>Likert</i> 1-5
		kesulitan suatu tindakan, khususnya	PCB4	Saya bisa mengelola bisnis dengan baik.	<i>Likert</i> 1-5

		<p>dalam hal kewirausahaan.</p> <p>Hal ini dapat berhubungan dengan keyakinan individu dalam hal ketersediaan hubungan, sumber daya, maupun hambatan yang bisa terjadi ketika menjalankan tindakan tersebut.</p>			
4	<i>Entrepreneurial Intention</i>	<p>Krueger &amp; Carsrud (1993) berpendapat bahwa</p> <p><i>Entrepreneurial</i></p>	<p>E11</p> <p>E12</p>	<p>Saya termotivasi untuk meraih apa yang diperlukan menjadi seorang wirausaha.</p> <p>Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan</p>	<p><i>Likert</i></p> <p>1-5</p> <p><i>Likert</i></p> <p>1-5</p>

		<i>Intention</i>		menjalankan bisnis saya.	
		memiliki peran utama dalam kewirausahaan,	EI3	Saya bertekad untuk mendirikan bisnis sendiri di masa depan.	<i>Likert</i> 1-5
		ini dikarenakan hal tersebut merupakan tahap awal atau dasar yang mendorong individu untuk memulai usaha baru.	EI4	Saya bertekad untuk mendirikan bisnis sendiri di masa depan.	<i>Likert</i> 1-5

Tabel 3. 1. Tabel Operasionalisasi Variabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### ➤ Uji Validitas

Malhotra et al. (2017) berpendapat bahwa uji validitas merupakan proses yang dilaksanakan untuk melakukan penilaian kepada sebuah kuesioner atau pertanyaan yang diberikan kepada para responden valid atau tidak. Birks et al. (2017) mengartikan validitas sebagai kapabilitas sebuah

penilaian mewakili permasalahan yang diteliti. Uji validitas sendiri dilakukan pada setiap variabel dan indikator yang sedang diteliti. Dalam penggunaan SPSS, ada beberapa hal yang diuji, berikut penjelasan disertakan pada tabel di bawah ini :

No.	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling</i>	<i>Matrix</i> yang digunakan untuk menilai sampel yang memadai dan membandingkan koefisien korelasi antar variabel. Malhotra et al. (2017).	$KMO \geq 0,5$
2.	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Metode untuk menguji hipotesis dan variabel yang tidak berkorelasi. Malhotra et al. (2017),	$Sig. \leq 0,05$
3.	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i>	<i>Matrix</i> yang digunakan untuk menilai tingkat kecocokan variabel dalam analisis faktor guna menentukan kelayakan variabel untuk digunakan.	$MSA \geq 0,5$

		Malhotra et al (2017)	
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Indikasi hubungan antar variabel asli dan komponen dalam analisis faktor. Malhotra (2020).	Factors Loading > 0,5

Tabel 3. 2. Ketentuan Nilai Ukur Validitas

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

### ➤ Uji Reabilitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji reabilitas merupakan alat ukur untuk menentukan apakah sebuah kuesioner valid atau tidak dan apakah kuesioner tersebut merepresentasikan variabel atau model penelitian yang diteliti. Kuesioner akan di anggap valid ketika jawaban dari responden terhadap pertanyaan kuesioner konsisten. Dalam uji reabilitas terdapat ketentuan nilai *Cronbach's alpha* sebagai berikut:

1. Apabila nilai *alpha* < dari 0,50, pengukuran dianggap tidak reliabel.
2. Apabila nilai *alpha* berada dalam kisaran 0,50 hingga 0,70, maka pengukuran menunjukkan reliabilitas sedang.
3. Apabila nilai *alpha* > dari 0,70, pengukuran menunjukkan reliabilitas tinggi.

### **3.8 Analisis Data Penelitian**

#### **3.8.1 Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya hubungan atau koneksi antar variabel independen pada model penelitian. Multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *tolerance* yang didapatkan mencapai angka lebih tinggi dari pada 0,10 dan nilai VIF <10. Selain itu model penelitian yang layak tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen.

#### **3.8.2 Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018), heteroskedastisitas adalah alat ukur untuk melakukan evaluasi perbedaan dalam variasi variabel dalam model penelitian. Salah satu istilah yang sering digunakan dalam konteks ini adalah homoskedastisitas, yang menandakan bahwa variabilitas residual tetap stabil antar pengamatan. Dalam praktik penelitian, peneliti dapat menggunakan uji grafis *scatterplot* untuk mengidentifikasi homoskedastisitas, yang ditandai dengan tersebarannya titik-titik secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y.

#### **3.8.3 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian akan dianggap baik jika distribusi memiliki nilai

mendekati nilai normal. Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas :

- Analisis Statistik

Uji Kolmogorov-Smirnov dianggap valid jika sig. atau *p-value*  $>0,05$  yang menandakan distribusi dalam penelitian tersebut normal.

- Analisis Grafik

Uji ini dilaksanakan dengan melakukan analisis pada grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* guna untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya, nilai residual dianggap normal jika titik data yang tersebar terletak secara teratur mengikuti garis diagonal.

### 3.9 Uji Model

#### 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model merepresentasikan variasi variabel dependen. Interval nilai dari koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Jika nilai  $R^2$  rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai 1 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen telah menyajikan sebagian atau semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018) berpendapat bahwa regresi linier berganda teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antar variabel dan melihat adanya pengaruh antar variabel independen kepada variabel dependen. Berikut adalah persamaan yang digunakan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Entrepreneurial Intention}$

$X_1 = \textit{Attitude}$

$X_2 = \textit{Subjective Norms}$

$X_3 = \textit{Perceived Behavioral Control}$

$a = \textit{Konstanta}$

$\beta = \textit{Koefisiensi regresi}$

$e = \textit{Error / Residual}$

#### 3.10.2 Uji Statistik F

Ghozali (2018), Uji F sendiri biasa digunakan untuk mendeteksi keberadaan pengaruh antar variabel independen secara simultan. Metode *quick look* juga mengamati nilai F, yang di mana



apabila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  ditolak tapi  $H_A$  diterima. Beberapa ketentuan untuk menginterpretasikan hasil uji ini adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai  $F > 4$  dan tingkat signifikansi  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.
- Apabila  $F < 4$  dan tingkat signifikansi  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.
- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

### 3.10.3 Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2018), uji statistik T digunakan untuk menguji besarnya dampak variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai T hitung kurang dari nilai T tabel dan nilai signifikansinya (sig.)  $T_{hitung} > 0.05$  maka hipotesis ditolak.
- Apabila nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel dan nilai signifikansinya (sig.)  $T_{hitung} < 0.05$  maka hipotesis diterima.